

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 5 MAGELANG



Disusun oleh:

Nama : Marcelina Puspita

NIM : 4001409023

Program Studi : Pendidikan IPA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Plh. Kepala Sekolah

Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
NIP.19600208 19870 2 001



SUPRIYANTO, S.Pd
NIP. 19640406 199312 1 003

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang telah diberikan sehingga praktikan mampu menyelesaikan penulisan laporan PPL 2 ini.

Sehubungan dengan berakhirnya PPL yang telah praktikan laksanakan selama kira-kira 3 bulan di SMP Negeri 5 Magelang, praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan PPL 1 dan PPL 2, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Nok Mujiati, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 5 Magelang.
4. Bintang Hanggoro, M.Hum, selaku Dosen Koordinator di SMP Negeri 5 Magelang.
5. Parmin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Prodi Pendidikan IPA.
6. E. Bambang Susetyo, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan PPL ini.
7. Semua guru, Staf tata usaha, karyawan dan semua siswa-siswi SMP Negeri 5 Magelang yang telah memberikan banyak bantuan dan kerjasama yang baik sehingga pelaksanaan PPL 2 di SMP Negeri 5 Magelang dapat berjalan dengan baik.
8. Orang tuaku (papa dan mama) yang selalu memberikan do'a serta memberikan dukungan sehingga dapat membantu menyelesaikan laporan PPL 2 ini.
9. Teman – teman PPL tanpa terkecuali yang telah membantu penulis selama PPL hingga terselesainya laporan ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya laporan PPL 2 ini.

Praktikan menyadari bahwa usaha yang praktikan lakukan masih banyak kekurangannya. Praktikan mengucapkan terima kasih dan meminta maaf apabila

dalam penyusunan laporan ini terdapat banyak sekali kesalahan dan ketidaksempurnaan.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan diterima sebagai pelengkap persyaratan dalam penyelesaian program PPL tahun diklat 2012 / 2013. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat praktikan harapkan demi penyempurnaan laporan ini. Atas segala kekurangan praktikan mohon maaf.

Akhirnya, semoga Tuhan melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 5 Magelang ini.

Magelang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan	2
C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan.....	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	3
A. Praktik Pengalaman Lapangan.....	3
B. Kompetensi dan Profesional Guru	3
C. Kurikulum dan Tingkat Satuan Pendidikan	5
D. Perencanaan Pembelajaran.....	6
E. Aktualisasi Pembelajaran	8
BAB III PELAKSANAAN	11
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan PPL	11
B. Tahapan Kegiatan PPL.....	11
C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	14
BAB IV PENUTUP	16
A. Simpulan	16
B. Saran.....	16
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru kualitas kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, diperlukan sosok guru yang kompeten, bertanggungjawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Peran Guru dan Dosen, yaitu Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan di usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dituntut memiliki standar kompetensi (SK) yang meliputi tiga komponen yaitu: 1) komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan pendidikan, 2) komponen kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pembelajaran, 3) pengembangan profesi. Selain ketiga komponen kompetensi tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap dan kepribadian yang positif dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melingkupi dan melekat pada dirinya. Sesuai dengan kompetensi pribadi seorang guru harus dapat memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri sendiri.

Terkait dengan kompetensi pribadi guru, kompetensi manajerial guru juga sangat penting untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu mengelola kelas dengan berusaha menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berbagai keterampilan yang harus dimiliki guru inilah yang melatarbelakangi perlunya pendidikan untuk membentuk pribadi seorang calon guru agar siap terjun menjadi guru yang profesional nantinya. Salah satu proses pembentukan pribadi guru profesional ini dilakukan pada

kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu kegiatan kurikuler yang harus wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Tujuan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalism dan kompetensi social.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

Memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

2. Manfaat bagi Unnes

- a. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus-kasus pendidikan yang terjadi, sehingga dapat digunakan sebagai kajian penelitian.
- c. Mengembangkan kurikulum kependidikan disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan perguruan tinggi.
- b. Mendapatkan model dan metode pembelajaran yang baru untuk dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi persyaratan untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Kompetensi dan Profesional Guru

Menurut W. Robert Houston, kompetensi berarti kemampuan yang seharusnya dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar dan pendidik.

Menurut Siskandar (2003), kompetensi mengandung pengertian kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru yang mencakup kepribadian, sikap, dan tingkah laku guru yang ditunjukkan dalam setiap gerak-gerik sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru. kemampuan tersebut ditunjang oleh penguasaan pengetahuan atau wawasan akademis maupun non akademis,

keahlian, dan sikap/kepribadian. Oleh karena itu berkaitan dengan kompetensi guru, seseorang sebelum menjadi guru haruslah dipersiapkan proses dan materi yang diberikan kepada calon guru tidak terlepas dari tujuan belajar secara umum. Secara keseluruhan kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik.
2. Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan mengembangkan keprofesionalan.
3. Penguasaan akademik meliputi wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Bersasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), Kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogic
merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasi berbagai potensi yang dipunyainya.
2. Kompetensi professional
Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas, dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.
3. Kompetensi social

Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman

pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Siswa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

D. Perencanaan Pembelajaran

1. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Dalam lembaga pendidikan dikenal adanya istilah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai acuan secara umum. Hal ini diberikan agar antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak melakukan pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan.

2. Program Tahunan

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- a. Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang dibutuhkan.
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan.
- d. Pengalokasian waktu tersebut berdasarkan :

- e. Kalender pendidikan.
- f. Susunan program kurikulum.
- g. Bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

3. Program Semester

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semester adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan dari tiap sekolah maupun tiap daerah.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program rancangan atau rencana pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar pada setiap kali pertemuan agar berjalan lebih efektif dan efisien yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, penilaian atau jenis tagihan proses belajar.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan kumpulan dari ringkasan materi serta soal-soal latihan yang berfungsi sebagai pelengkap pegangan siswa agar mereka lebih berkembang dan mandiri serta mau berpikir, menemukan sendiri tanpa bantuan guru.

6. Analisis Hasil Ulangan Harian

Analisis hasil ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan. Fungsi dari analisis hasil ulangan harian adalah untuk memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan, baik

secara perorangan maupun secara klasikal serta sebagai evaluasi guru dalam memberikan materi pelajaran.

E. Aktualisasi Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran atau apersepsi adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai suatu pelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa *review* seperti pengecekan pekerjaan rumah siswa mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dan keterkaitan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan disampaikan atau pun memberi pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

2. Komunikasi dengan Siswa

Guru yang berhasil adalah seseorang yang efektif yang selalu berkomunikasi pada siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Penggunaan Metode Pelajaran

Metode pelajaran pada proses pembelajaran adalah salah satu strategi guru, dimana guru dapat menggunakan suatu cara penyampaian pelajaran dengan harapan suatu pelajaran dapat diterima peserta didik dengan maksimal. Ada beberapa metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan tutorial, *problem solving* dan diskusi.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Ekonomi sangat bervariasi sehingga siswa akan merasa termotivasi dan lebih senang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Adapun media yang dapat mendukung kegiatan pengajaran ekonomi misalnya White Board, LCD, Spidol bahkan alat peraga lainnya dll.

5. Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu strategi guru dalam upaya penyampaian suatu materi agar diterima agar tidak terkesan monoton dan dapat diterima siswa dengan maksimal. Variasi tersebut

dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, quis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting, pemberian hadiah serta media yang di gunakan sebagai sarana penjelasan materi sehingga mudah di pahami siswa.

6. Memberikan Penguatan

Di dalam kegiatan pembelajaran ada suatu istilah *in-flight decision* yaitu keputusan yang dibuat selama kegiatan berlangsung, misalnya jika siswa menjawab satu pertanyaan yang dilontarkan dari guru atau dari rekannya, guru dapat membuat *in-flight decision* untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa baik dengan penjelasan pengungkapan langsung maupun dengan penjelasan dengan menulis pada papan tulis ataupun menjawab pertanyaan siswa yang dikuatkan oleh buku pedoman.

7. Menulis di Papan Tulis

Penulisan materi di dipapan tulis merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberi pemahaman pada siswa tentang materi yang di sampaikan. Terutama pada materi-materi yang penting ataupun kata-kata yang sulit sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti materi tersebut dan dapat memahami materi yang telah disampaikan. Menulis di papan tulis juga merupakan suatu cara untuk memberi penguatan pada siswa akan materi yang sulit dipahami secara lisan.

8. Mengkondisikan Situasi Belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar peran guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran sangat diperlukan dengan cara manajemen kelas. Manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal.

9. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk

mengetahui daya serap atau pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Pemberian pertanyaan dapat di lakukan di awal, di tengah atau pun di akhir jam pelajaran.

10. Menilai hasil belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi, guru mengetahui kelemahan ataupun kelebihan siswa dalam suatu materi pelajaran sehingga guru dapat menerapkan metode belajar yang lebih optimal.

11. Memberikan balikan

Guru memberikan balikan pada siswa-siswanya, terutama apabila jawaban suatu permasalahan benar namun siswa masih tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan sebagai dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

12. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapan meliputi kegiatan review materi pembelajaran yang telah di sampaikan. Menutup pelajaran dapat di lakukan dengan memberi pertanyaan ataupun pemberian tugas.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PPL 2 berlangsung pada:

tanggal : 30 Juli s.d. 18 Oktober 2012
tempat : SMP Negeri 5 Magelang
alamat : Jl. Jeruk No.3 Sanden Kramat Selatan

B. Tahap Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini berlangsung pada minggu pertama pelaksanaan PPL 2 yaitu di tanggal 30 Juli s.d. 3 September 2012, hal-hal yang dilakukan oleh praktikan pada tahap ini antara lain adalah:

a. Penentuan kelas

Penentuan kelas dilakukan berdasarkan arahan dari guru pamong, yaitu dilihat dari hasil observasi kepada siswa yang telah dilakukan sebelumnya pada PPL 1. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses praktik mengajar, dikarenakan sudah lebih mengenal siswa yang akan diajar.

Setelah mempertimbangkan hal tersebut, maka praktikan memilih 4 kelas dari 7 kelas yang ada, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII G.

b. Penyusunan perangkat pembelajaran

Setelah menentukan kelas yang akan diajar, Praktikan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing untuk mulai menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman selama proses pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada saat proses penyusunan beberapa hal yang diperhatikan adalah:

1) Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dapat membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Langkah-langkah pengembangan silabus antara lain:

- a) Mengkaji standart kompetensi
- b) Mengidentifikasi materi pokok
- c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- d) Merumuskan indicator pencapaian kompetensi
- e) Penentuan jenis penilaian
- f) Menentukan alokasi waktu
- g) Menentukan sumber belajar.

Silabus yang disusun oleh praktikan adalah sesuai dengan pemilihan kelas yang akan diajar, sehingga silabus yang disusun adalah untuk silabus pembelajaran Fisika kelas VIII semester 1.

2) RPP

Dalam penyusunan RPP praktikan berpedoman pada Permendiknas tentang standart isi dimana RPP tersusun atas:

- a) Standart Kompetensi
- b) Kompetensi Dasar
- c) Indikator pencapaian kompetensi
- d) Tujuan pembelajaran
- e) Materi pembelajaran
- f) Model dan Metode Pembelajaran
- g) Kegiatan Belajar Mengajar
- h) Media/alat/bahan Pembelajaran
- i) Sumber Belajar
- j) Penilaian.

RPP yang disusun oleh praktikan selama proses praktik mengajar adalah RPP dengan Srandart kompetensi Memahami peranan usaha, gaya, dan energi dalam kehidupan sehari-hari dengan kompetensi dasar:

- a) Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair, dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan,
- b) Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar dimulai pada minggu keempat yaitu tanggal 27 Agustus s.d. 6 Oktober 2012. Praktik mengajar dilakukan 8 jam pelajaran setiap minggu di kelas VII A, VII B, VII C dan VIII G. Praktik mengajar dilakukan dengan pedoman perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Praktik mengajar yang dilakukan meliputi pemberian materi pembelajaran, pemberian tugas dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan praktik mengajar dilakukan dengan pengajaran mandiri, yaitu proses praktik mengajar tanpa didampingi oleh guru pamong. Praktik mengajar mandiri berlangsung dari tanggal 27 Agustus 2012 s.d. 6 Oktober 2012.

Selain kegiatan akademik, yaitu proses belajar mengajar di kelas, praktikan juga melakukan beberapa kegiatan lain di SMP Negeri 5 Magelang, antara lain

1. Mendampingi Ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Kamis dari pukul 13.30 s.d. 15.00
dilaksanakan pada tanggal :
 - a. 30 Agustus 2012
 - b. 06 September 2012
 - c. 13 September 2012
 - d. 20 September 2012

- e. 27 September 2012
 - f. 4 Oktober 2012
2. Membantu mengawasi MID Semester yang dilaksanakan pada tanggal 8 s.d. 12 Oktober 2012.

C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Di dalam proses pelaksanaan praktik mengajar, praktikan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menggali pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang proses belajar mengajar, sehingga dapat memperdalam skil keguruan yang dimilikinya. keterampilan yang dilatih dalam proses praktik mengajar anatara lain adalah:

1. Variasi stimulus
2. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
3. Dorongan terhadap partisipasi siswa
4. keterampilan bertanya, dan
5. Keterampilan menjelaskan.

Selama proses pelaksanaan praktik mengajar praktikan juga merasakan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan praktik mengajar, yaitu:

1. Faktor Pendukung
 - a. Bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL II guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberi arahan kepada praktikan, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, memantau jalannya praktik mengajar, dan memberi evaluasi serta masukan setelah proses praktik mengajar.

- b. Peserta Didik

Respon positif dari peserta didik yang didapatkan selama proses belajar mengajar memberikan semangat tersendiri terhadap praktikan untuk memberikan yang terbaik selama proses belajar mengajar.

c. Suasana Belajar

Lingkungan SMP Negeri 5 Magelang yang tertib membuat suasana belajar mengajar lebih efektif dan nyaman. Hal ini membuat pemberian dan penyampaian pelajaran lebih maksimal.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung pelaksanaan PPL II, praktikan juga merasakan beberapa hambatan, antara lain:

- a. Praktikan kurang dapat memaksimalkan fasilitas sekolah yang telah disediakan, contohnya laboratorium fisika dan ruang multimedia. Hal ini dikarenakan praktikan lebih sering membuat media pembelajaran yang lebih sederhana.
- b. Adanya perbedaan karakteristik siswa yang membuat praktikan harus memberikan perlakuan yang berbeda ketika proses pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kegiatan PPL 2 Memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
2. Kegiatan PPL 2 terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi penentuan kelas praktik dan penyusunan perangkat pembelajaran, serta pelaksanaan praktik mengajar mandiri.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan PPL 2 antara lain:
 - a. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing PPL 2.
 - b. Adanya respon positif dari peserta didik.
 - c. Suasana pembelajaran di SMP Negeri 5 Magelang yang nyaman.

B. Saran

1. Untuk mahasiswa PPL
 - a. Meningkatkan hubungan sosial dengan seluruh warga di sekolah praktik.
 - b. Mampu memaksimalkan fasilitas yang telah disediakan di sekolah praktik.
 - c. Meningkatkan kepekaan terhadap hal-hal yang terjadi di sekolah praktik.
2. Untuk pihak sekolah

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, SMP Negeri 5 Magelang perlu melakukan peningkatan pada sumber daya pendidik agar semakin berkualitas dan profesional dalam mengajar
3. Untuk Unnes

Komunikasi dengan pihak sekolah praktik hendaknya ditingkatkan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah seluruh kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang di sekolah latihan. Kegiatan tersebut terdiri dari PPL 1 dan PPL 2. Dalam hal ini, praktikan berkesempatan melaksanakan PPL di SMP Negeri 5 Magelang, yang berlokasi di Jalan Jeruk No.3 Sanden Kramat Selatan. Pelaksanaan kegiatan PPL 2 di SMP N 5 Magelang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus s.d. 6 Oktober 2012.

Selama PPL 2, praktikan bertugas layaknya seorang guru. Dimulai dengan kegiatan observasi mengajar memberikan pengalaman langsung kepada praktikan bagaimana cara guru membelajarkan siswa dan juga aktifitas siswa saat pembelajaran IPA (fisika). Praktikan dapat mengetahui model serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran yang digunakan sebagai salah satu referensi untuk menyusun perangkat pembelajaran. Selanjutnya praktikan berkesempatan melaksanakan pengajaran mandiri yang sangat berarti bagi praktikan berkaitan dengan pengalaman mengajar. Berikut ini merupakan poin-poin refleksi diri praktikan.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA (fisika)

Mata pelajaran fisika merupakan suatu mata pelajaran alam, sehingga untuk lebih mudah memahami pelajaran ini adalah dengan mengkaitkan setiap konsepnya dengan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar. pembelajaran fisika akan sulit dipahami apabila hanya dengan mengetahui konsepnya tanpa mengetahui dasar konsep tersebut pada kehidupan sehari-hari.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Pembelajaran fisika sebenarnya dapat didukung dengan sarana dan prasarana yang sederhana, karena contoh-contoh penerapan konsepnya sangat mudah ditemukan di alam. Namun untuk menunjang kemampuan siswa untuk mendalami pelajaran fisika, sangat dibutuhkan alat dan bahan untuk melakukan experiment sebagai sarana visualisasi dari pelajaran yang disampaikan.

Di SMP Negeri 5 Magelang, sarana dan prasarananya sudah cukup menunjang pembelajaran fisika karena sudah tersedianya ruang kelas yang nyaman, buku-buku penunjang pembelajaran yang mudah ditemukan di perpustakaan sekolah, serta alat dan bahan percobaan fisika yang ada dalam laboratorium IPA.

3. Kualitas guru pamong

Guru pamong untuk pembelajaran IPA(Fisika) di SMP N 5 Magelang sudah sangat baik. Beliau telah memberikan gambaran situasi pembelajaran IPA(Fisika) yang sebenarnya melalui pelaksanaan kegiatan permodelan yang telah dilakukan selama proses orientasi.

Dosen pembimbing pun sudah baik, karena telah memberikan arahan dan selalu memantau kegiatan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa.

4. Kualitas pembelajaran fisika di SMP Negeri 5 Magelang

Pembelajaran fisika di SMP Negeri 5 Magelang telah dilaksanakan dengan baik dengan memenuhi kaidah pembelajaran IPA(fisika). Peningkatan inovasi pembelajaran fisika masih perlu dilakukan agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar fisika yang menyenangkan.

5. Kemampuan praktikan

Sebelumnya praktikan merasa memiliki kemampuan yang masih sangat minim sehingga kurang percaya diri untuk menjadi seorang guru. Tetapi setelah melihat secara langsung pembelajaran IPA(fisika) di sekolah latihan, praktikan mendapatkan gambaran dan pengetahuan yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kemampuan mengajar mata pelajaran Fisika.

6. Nilai tambah setelah mengikuti PPL 2

Setelah mengikuti PPL 2 ini, praktikan memperoleh banyak ilmu antara lain bagaimana mengelola kelas, membuat perangkat pembelajaran, bagaimana berinteraksi dengan para guru, mempelajari budaya sekolah, dan nilai-nilai mengajar dan mendidik anak yang baik.

7. Saran pengembangan bagi SMP Negeri 5 Magelang dan Unnes

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA(fisika) yang lebih baik adalah dengan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah untuk memberikan visualisasi dari mata pelajaran fisika yang lebih nyata.

Proses PPL akan berlangsung lebih lancar apabila koordinasi antara Unnes dengan sekolah latihan dilakukan lebih awal untuk mengurangi munculnya masalah-masalah pada saat PPL telah berlangsung.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, akhir kata praktikan menyampaikan terima kasih kepada Unnes dan SMP Negeri 5 Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada Praktikan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman selama proses PPL 2.

Mengetahui;
Guru Pamong Fisika,

E Bambang Susetyo, S.Pd
NIP 19600214 199001 1 001

Magelang, Oktober 2012

Praktikan,

Marcelina Puspita
NIM 4001409023